

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 TANGGULANGIN**

(Skripsi)

Oleh

ARYA PARAWANGSA

NPM 2113053125



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 TANGGULANGIN

Oleh

ARYA PARAWANGSA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin. Penelitian menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, lalu dianalisis menggunakan uji-t dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Menulis Teks Narasi, Model Pembelajaran, Kemampuan Menulis, *Project Based Learning*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING THE ABILITY TO WRITING NARRATIVE TEXTS IN STUDENTS OF GRADE IV OF SD NEGERI 1 TANGGULANGIN

By

ARYA PARAWANGSA

This study aimed analyze the effect of the project based learning model on the ability to write narrative texts in grade IV students of SD Negeri 1 Tanggulangin. The study used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample was selected through a purposive sampling technique, consisting of an experimental class and a control class. Data were collected through a narrative writing test in the form of a pretest and posttest, then analyzed using the t-test and multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that there was a significant effect of the application of the project based learning model on improving students' ability to write narrative texts. The average posttest score of the experimental class was higher than the control class, and the significance value was <0.05 . These findings indicated that the project based learning model is effective in improving narrative writing skills in elementary school students.

Keywords: Writing Narrative Texts, Learning Models, Writing Skills, Project Based Learning.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 TANGGULANGIN**

Oleh
ARYA PARAWANGSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT-BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS NARASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 1 TANGGULANGIN**

Nama Mahasiswa

: *Arya Parawangsa*

No. Pokok Mahasiswa

: 2113053125

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

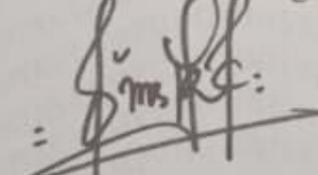
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

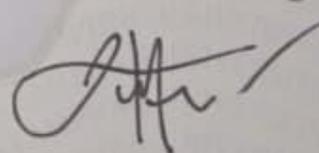
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



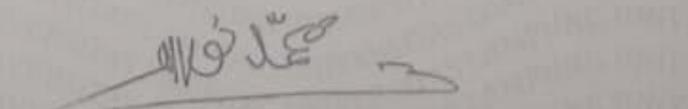
Siska Mega Diana, M.Pd
NIK. 231502871224201

Dosen Pembimbing II



Fitriadi, M.Pd
NIK. 232401890507101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

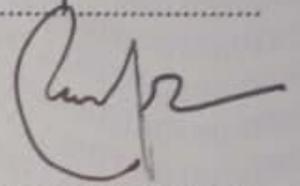
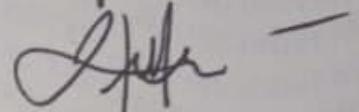
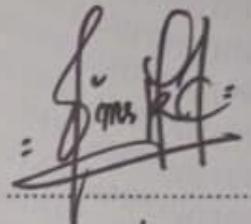
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

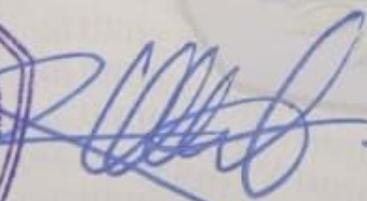
Sekretaris : Fitriadi, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Arya Parawangsa
NPM : 2113053125
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 17 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Arya Parawangsa
NPM 2113053125

RIWAYAT HIDUP



Arya Parawangsa dilahirkan di Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 20 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Dwi Sujud Suprpto dengan Ibu Puspa Yunita.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Gedung Sari diselesaikan pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji diselesaikan pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji diselesaikan pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 02 Suka Ratu, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Ratu, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

"Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak"

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Dwi Sujud Suprpto dan Ibu Puspa Yunita,

Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung**

SANWACANA

Dengan penuh rasa Syukur, peneliti memanjatkan puji ke hadiratan Allah Swt. atas Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

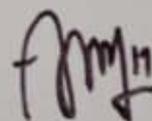
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini,
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Fitriadi, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan

saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

7. Drs. Rapani, M.Pd., Dosen pembahas yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, kritik serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Endang Lestari, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Tanggulangin, wali kelas IVA dan IVB, serta peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin yang telah memberikan izin, arahan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2021 dan kelas D.
11. Saudaraku tercinta Wisnu Indra Praja atas segala bentuk dukungan, doa, dan semangat yang diberikan selama proses penelitian ini
12. Annisya Ranggawuni, Salsabila Putri, Mita Tri Febriyanti, dan Reza Ismelda, terima kasih sudah memberikan semangat dan support dalam proses pencapaian sarjana pendidikan ini.
13. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila, terima kasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa yang bermanfaat serta tempat belajar dalam mengembangkan potensi diri.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 17 Juni 2025

Peneliti



Arya Parawangsa

NPM 2113053125

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.7 Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Definisi Menulis | 7 |
| 2.2 Fungsi Menulis | 8 |
| 2.3 Tujuan Menulis | 9 |
| 2.4 Definisi Teks Narasi..... | 11 |
| 2.5 Fungsi Teks Narasi..... | 12 |
| 2.6 Tujuan Teks Narasi | 13 |
| 2.7 Indikator Menulis Teks Narasi..... | 15 |
| 2.8 Definisi Model <i>Pembelajaran Project Based Learning</i> | 19 |
| 2.9 Fungsi Model <i>Pembelajaran Project Based Learning</i> | 20 |
| 2.10 Tujuan Model <i>Pembelajaran Project Based Learning</i> | 22 |
| 2.11 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Pembelajaran Project Based Learning</i> | 23 |
| 2.12 Penerapan Model <i>Pembelajaran Project Based Learning</i> | 24 |
| 2.13 Penelitian Yang Relevan..... | 26 |
| 2.14 Kerangka Berpikir..... | 28 |
| 2.15 Hipotesis Penelitian | 29 |
| III. METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 30 |
| 3.1 Setting Penelitian | 31 |
| 3.2 Prosedur Penelitian | 31 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 33 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 34 |
| 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional | 34 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | | |
|------------|--|-----------|
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 37 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 40 |
| 3.8 | Uji Hipotesis Statistik | 44 |
| IV. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| 4.1. | Hasil Penelitian..... | 46 |
| 4.1.1. | Pelaksanaan Penelitian | 46 |
| 4.1.2. | Analisis Data Penelitian | 48 |
| 4.1.3. | Hasil Uji Persyaratan Analisis Data | 59 |
| 4.2. | Pembahasan | 65 |
| V. | SIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| 5.1. | Simpulan..... | 71 |
| 5.2. | Saran..... | 72 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| | LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Daftar Nilai Ketercapaian Menulis Cerita Narasi Berdasarkan Gambar Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin | 3 |
| 2. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi | 15 |
| 3. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi | 17 |
| 4. Langkah Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> | 25 |
| 5. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin..... | 33 |
| 6. Rubrik Penelitian Menulis Teks Narasi..... | 38 |
| 7. Pedoman Rubrik Penelitian Menulis Teks Narasi..... | 39 |
| 8. Kriteria Indeks N-Gain..... | 42 |
| 9. Kegiatan Penelitian | 47 |
| 10. Deskripsi Hasil Penelitian | 48 |
| 11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen..... | 49 |
| 12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen | 50 |
| 13. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen..... | 52 |
| 14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 53 |
| 15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 54 |
| 16. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 56 |
| 17. Rata-rata selisih hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol | 57 |
| 18. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 58 |
| 19. Hasil Uji Normalitas | 60 |
| 20. Hasil Uji Homogenitas | 61 |
| 21. Hasil Uji Independent Sample t-test | 62 |
| 22. Hasil Uji Linearitas | 63 |
| 23. Hasil Uji Regresi Linier | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rancangan <i>Penelitian nonequivalent control group</i> | 31 |
| 2. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen | 50 |
| 3. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen..... | 51 |
| 4. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol..... | 54 |
| 5. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 55 |
| 6. Grafik Diagram Batang Nilai N-Gain Kelas Eksprimen..... | 58 |
| 7. Grafik Diagram Batang Nilai N-Gain Kelas Kontrol | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan | 78 |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan | 79 |
| 3. Surat Izin Penelitian | 80 |
| 4. Surat Balasan Izin Penelitian | 81 |
| 5. Soal Instrumen Tes Menulis Teks Narasi | 83 |
| 6. Dokumentasi Jawaban Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen | 90 |
| 7. Modul Pembelajaran Kelas Eksperimen | 100 |
| 8. Modul Pembelajaran Kelas Kontrol..... | 110 |
| 9. Tabel Nilai Peserta Didik..... | 119 |
| 10. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen..... | 123 |
| 11. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen | 124 |
| 12. Langkah Langkah Uji Normalitas | 125 |
| 13. Langkah Langkah Uji Homogenitas | 127 |
| 14. Langkah Langkah Uji T-Test | 129 |
| 15. Langkah Langkah Uji Linearitas | 131 |
| 16. Langkah Langkah Uji Regresi Linier..... | 133 |
| 17. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS | 135 |
| 18. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS..... | 136 |
| 19. Hasil Uji Independent Samples T-Test Menggunakan SPSS..... | 137 |
| 20. Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS | 138 |
| 21. Hasil Uji Regresi Linier Menggunakan SPSS | 139 |
| 22. Hasil N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 140 |
| 23. Kegiatan Observasi Penelitian Pendahuluan | 143 |
| 24. Kegiatan Mengerjakan Pretest Kelas Eksperimen..... | 144 |
| 25. Kegiatan Pembelajaran kelas Eksperimen..... | 145 |
| 26. Kegiatan Mengerjakan Posttest Kelas Eksperimen | 146 |
| 27. Kegiatan Mengerjakan Pretest Kelas Kontrol | 147 |
| 28. Kegiatan Pembelajaran kelas Kontrol..... | 148 |
| 29. Kegiatan Mengerjakan Posttest Kelas Kontrol..... | 149 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu kemampuan berbahasa, menulis adalah elemen penting yang harus dipahami oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Menurut Hasriani, (2021), menulis menjadi keterampilan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, bukan melalui tatap muka, melainkan dengan menyampaikan ide atau gagasan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, penulis perlu memiliki keahlian dalam menggunakan kosakata serta struktur kalimat agar karya yang dihasilkan bisa dipahami orang lain.

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai dalam pembelajaran. Pratiwi dkk., (2024), menyatakan bahwa menulis tidak hanya memperbaiki keterampilan bahasa dan tulis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengasah kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Keterampilan ini sangat penting dalam pendidikan karena menulis menjadi salah satu elemen komunikasi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Sejalan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui sejumlah undang-undang. Salah satu regulasi tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 2024 mengenai Standar Isi untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat menguasai teknik mendengarkan, membaca, berbicara, presentasi, dan menulis pada tingkat awal (marginal).

Untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik selama proses belajar, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Simeru dkk., (2023), model pembelajaran adalah suatu struktur yang secara sistematis mendeskripsikan pencapaian belajar dengan tujuan membantu peserta didik mencapai hasil belajar tertentu. Model pembelajaran yang dipilih seharusnya dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah model pembelajaran *project based learning*. Fauzan dkk., (2020), menjelaskan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model yang diterapkan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan karya yang berasal dari pembelajaran materi di sekolah dasar dan menjelajahi hal tersebut hingga menghasilkan karya yang *monumental*. Tujuan dari model ini adalah untuk merangsang daya imajinasi peserta didik sehingga mereka dapat menghasilkan produk.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *project based learning* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran teks narasi karena dapat memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari ide dan menyusun cerita dengan cara yang kreatif. Menurut Wijaya dkk., (2023), narasi adalah proses penulisan yang melibatkan pengisahan sebuah cerita dengan urutan waktu atau kejadian yang telah berlangsung, baik itu fiktif maupun nyata. Dalam pembelajaran teks narasi, terdapat nilai-nilai yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satunya, peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dalam menganalisis suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendidik Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tanggulangin, terungkap bahwa minat peserta didik kelas IV dalam menulis narasi cenderung rendah. Permasalahan ini sering diakibatkan oleh metode pembelajaran yang masih mengikuti pola

tradisional. Menurut Gapari, (2021), pendidik yang tetap menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dalam menyampaikan materi mengakibatkan peserta didik hanya memperhatikan pendidik yang membuat mereka menjadi pasif dan hanya menerima serta menyimpan informasi tanpa kesempatan untuk menganalisis hingga mendapatkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dan aktif.

Tabel 1. Daftar Nilai Ketercapaian Menulis Cerita Narasi Berdasarkan Gambar Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin

| No | Kelas | Ketercapaian | | | | Σ Peserta didik kelas IV |
|----|--------|------------------------|------------|---------------------------|------------|---------------------------------|
| | | Tercapai (≥ 70) | | Tidak Tercapai (< 70) | | |
| | | Angka | Persentase | Angka | Persentase | |
| 1. | IV A | 4 | 26,6 % | 11 | 73,3 % | 15 |
| 2. | IV B | 10 | 62,5 % | 6 | 37,5 % | 16 |
| | Jumlah | | | | | 31 |

Sumber: Pendidik Bidang Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin (Pendidik).

Hasil dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Tanggulangin mengindikasikan adanya masalah serius dalam kemampuan menulis teks narasi. Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik masih tergolong lemah. Informasi ini diperoleh dari evaluasi menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV tahun ajaran 2024/2025.

Pendidik menerapkan beberapa kriteria penilaian dalam mengevaluasi teks narasi peserta didik kelas IV, yang mencakup kesesuaian antara isi cerita dan tema yang diberikan, penggunaan tata bahasa yang tepat, tanda baca, serta kerapian tulisan peserta didik. Meskipun sejumlah peserta didik menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat beberapa yang belum mampu menulis teks narasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Penelitian yang dilakukan Fitriyani & Umam (2025), dengan judul

“Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, yang sebelumnya menjadi titik lemah dalam proses belajar. Melalui pembelajaran *project based learning*, peserta didik tidak hanya belajar menulis dengan cara yang lebih terorganisir, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Untuk mendukung tujuan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut

1. Kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SD Negeri 1 Tanggulangin masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*)
3. Model pembelajaran *project based learning* belum diterapkan pada peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *project based learning* (X)
2. Kemampuan menulis teks narasi di SD Negeri 1 Tanggulangin (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori pembelajaran dengan memberikan wawasan baru tentang penerapan *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Setelah melaksanakan proses penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi.

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mendukung inovasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik

b. Pendidik

Penelitian ini menyediakan model pembelajaran yang efektif bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan *project based learning*, pendidik dapat mengajarkan menulis teks narasi secara lebih terstruktur dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model *project based learning* yang efektif

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam menulis teks narasi sehingga nantinya dapat menjadi tenaga pendidik yang professional.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.
3. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Menulis

Dalam perkembangan literasi, aktivitas menulis memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk cara berpikir dan kemampuan komunikasi individu. Menurut Febriyanto dkk., (2023), menulis adalah sebuah keterampilan dalam berbahasa yang memungkinkan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis adalah sesuatu yang bersifat produktif dan ekspresif karena melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ide, opini, atau perasaan secara tertulis. Menulis menjadi sangat berarti karena aktivitas ini dapat meningkatkan kecerdasan, mendorong kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta memfasilitasi pengumpulan informasi.

Menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki kontribusi signifikan dalam komunikasi dan penyampaian ide. Puspitoningrum dkk., (2022) menyatakan bahwa proses mengekspresikan ide, pemikiran, pendapat, serta perasaan dalam bentuk tulisan adalah inti dari menulis. Suparno dkk., (2007) dalam Hasriani, (2021), menyebutkan bahwa menulis dapat dipahami sebagai aktivitas menyampaikan pesan (komunikasi) dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai medium.

Berdasarkan pendapat para ahli yang disampaikan, dapat dikatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk komunikasi yang bersifat tidak langsung. Sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis memberi kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan emosinya melalui tulisan. Di samping itu, menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, merangsang kreativitas, serta berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang.

2.2 Fungsi Menulis

Menulis memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya di dunia pendidikan. Menurut Malidar dan Khadijah, (2022), tujuan dari menulis adalah sebagai medium komunikasi tidak langsung, dimana interaksi dengan pembaca tidak dilakukan secara tatap muka, namun melalui teks yang ditulis. Aktivitas menulis berkontribusi signifikan dalam keseharian dan aspek pendidikan, karena mampu mendukung peserta didik dalam berpikir, mempermudah komunikasi dengan orang lain, meningkatkan daya tanggap, serta membantu solusi masalah yang dihadapi dalam hidup.

Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki beragam peran yang mendorong perkembangan pemikiran serta kreativitas individu. Djuanda, (2008), yang dikutip oleh Sukma & Puspita, (2023), mengidentifikasi empat fungsi utama dari menulis:

1. Fungsi Pengorganisasian

Aktivitas menulis membantu penulis menyusun ide dan pemikiran yang ada dalam benaknya ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna.

2. Fungsi Pengabdian

Melalui tulisan, penulis dapat mengabadikan karyanya, sehingga karya tersebut bisa tetap ada dan dapat diakses atau dibaca oleh orang lain, misalnya di media cetak seperti surat kabar atau bulletin.

3. Fungsi Penciptaan

Menulis mengharuskan penulis untuk berpikir kreatif dan imajinatif, menghasilkan karya yang baru dan menarik, seperti dalam karya sastra atau karangan fiksi.

4. Fungsi Penyampaian

Menulis memungkinkan penulis menyampaikan gagasan kepada pembaca, baik yang dekat maupun jauh, dan informasi dapat disampaikan meskipun pada waktu yang berbeda dari saat penulisan.

Menulis tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga memiliki berbagai tujuan yang dapat mempengaruhi audiens. Nurjamal dan Sumirat, (2010) dalam Mahmur dkk., (2020), menjelaskan sejumlah fungsi menulis, termasuk memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan mereka, mengajak mereka, menghibur, memberikan larangan atau perintah, serta mendukung atau membantah pendapat orang lain.

Menurut pandangan para ahli, menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dan informasi tanpa harus bertatap muka dengan pembaca. Menulis juga berfungsi untuk membantu proses pemikiran, meningkatkan responsivitas, serta menyelesaikan masalah dalam hidup. Fungsi menulis mencakup berbagai dimensi, seperti menyusun ide dengan cara yang terorganisir, melestarikan karya, merangsang kreativitas, dan menyampaikan informasi kepada publik. Selain itu, menulis dapat dimanfaatkan untuk berbagai maksud, termasuk memberi informasi, meyakinkan, mengajak, menghibur, serta menanggapi pendapat orang lain.

2.3 Tujuan Menulis

Menulis memiliki peranan krusial dalam menyampaikan pemikiran dan ide kepada orang lain, baik di bidang akademis, sosial, maupun kreativitas. Menurut Mahmur dkk., (2020), tujuan utama dari menulis secara umum adalah untuk mentransfer informasi kepada orang lain (pembaca) melalui bentuk tulisan. Informasi yang disampaikan melalui tulisan dapat berupa pesan yang bersifat komunikatif, yaitu pesan yang mendukung interaksi antara individu dan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau antar kelompok, serta pesan yang bersifat ekspresi pribadi (kreatif) yang khusus menunjukkan karya sastra.

Menulis bukanlah hanya tentang mencurahkan ide ke dalam bentuk tulisan, namun juga memiliki berbagai tujuan tergantung pada maksud sang penulis.

Menurut Sukma & Puspita, (2023) tujuan utama dari tulisan berfungsi sebagai sarana komunitas secara tidak langsung. Aktivitas menulis sangat penting untuk pendidikan karena memfasilitasi pembaca dalam berfikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara analitis. Terkait dengan niat penulis dalam menciptakan sebuah tulisan, Hariadi (2008) yang dikutip dalam Sukma & Puspita, (2023) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan
Sebenarnya tujuan ini tidak memiliki maksud yang jelas. Penulis menciptakan karya karena adanya instruksi, bukan berdasarkan keinginannya sendiri.
2. Tujuan altruistik
Menulis bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pembaca, serta membantu mereka untuk memahami dan menghargai emosi dan cara berpikir yang diungkapkan.
3. Tujuan persuasif
Teks ini ditulis untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran dari ide yang disampaikan.
4. Tujuan informasional/penerangan
Tulisan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau memberikan penjelasan kepada pembaca. Tujuan pernyataan diri Teks ini memiliki maksud untuk memperkenalkan diri atau memperlihatkan identitas penulis kepada pembaca.
5. Tujuan kreatif
Tujuan kreatif ini lebih dalam dibandingkan sekadar pernyataan diri dan melibatkan upaya untuk mencapai standar artistik atau bentuk seni yang ideal.
6. Tujuan pemecahan masalah
Penulis bertujuan menyampaikan pikiran dan ide-idenya dengan jelas agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada audiens melalui tulisan, baik dalam format komunikasi maupun ekspresi personal. Di samping berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, menulis juga memiliki peranan yang signifikan dalam dunia pendidikan karena mendukung kemampuan berpikir kritis pembaca. Tujuan menulis bisa bervariasi, mulai dari sekadar tugas, memberikan kesenangan, mengajak pembaca berpikir, menyampaikan fakta, mengekspresikan diri, menghasilkan karya seni, hingga memecahkan suatu masalah.

2.4 Definisi Teks Narasi

Dalam dunia kepenulisan, narasi merupakan salah satu bentuk prosa yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara berurutan. Menurut Jauhari, (2013), yang dikutip dalam Oktrifianti, (2021), istilah narasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *narration* yang berarti cerita, serta *narrative* yang mengacu pada yang bercerita. Karangan narasi adalah tulisan yang menyampaikan atau menggambarkan rangkaian peristiwa atau urutan kejadian. Melalui karya narasi, seorang penulis dapat membawa pembaca untuk memahami suatu insiden secara mendalam dengan struktur yang jelas dan teratur.

Narasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan karena dapat membantu peserta didik memahami peristiwa dengan lebih mendalam. Menurut Wijaya dkk., (2023), narasi adalah sebuah proses penulisan di mana penulis menyampaikan sebuah cerita dengan mengikuti urutan waktu atau peristiwa yang terjadi, baik itu fiksi maupun non-fiksi. Dalam pembelajaran mengenai teks narasi, terdapat nilai-nilai yang dapat menjadi pengembang potensi peserta didik. Salah satunya, peserta didik dapat belajar untuk berpikir kritis dalam menganalisis suatu peristiwa atau kejadian.

Narasi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan sebuah cerita, tetapi juga sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir logis serta memahami urutan waktu. Menurut pendapat Oktrifianti, (2021), narasi adalah sebuah tulisan yang menyajikan suatu kejadian yang dialami, melalui penyampaian informasi tentang karakter, latar belakang, urutan peristiwa, dan konflik yang ada dalam teks tersebut. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis narasi sangat penting agar peserta didik dapat mengekspresikan ide dan pengalaman mereka dengan cara yang teratur dan berarti.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan jenis tulisan yang menyampaikan rangkaian peristiwa secara teratur, baik yang bersifat fiksi maupun non-fiksi, sehingga memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan. Selain membantu peserta didik untuk memahami peristiwa secara lebih mendalam, narasi juga berkontribusi dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan kronologis. Dengan menyajikan informasi melalui karakter, latar belakang, serta urutan peristiwa dan konflik, narasi tidak hanya berfungsi sebagai media cerita, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif.

2.5 Fungsi Teks Narasi

Menulis secara kreatif bukan hanya berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan diri, tetapi juga memberikan efek positif terhadap perkembangan intelektual dan emosional individu. Teks narasi menawarkan beragam keunggulan. Menurut Komaidi, (2017), dalam Oktrifianti, (2021), setidaknya terdapat enam keuntungan dari penulisan narasi, yaitu sebagai berikut:

1. Memicu rasa ingin tahu serta melatih sensitivitas dalam mengamati lingkungan di sekitar.
2. Meningkatkan pengetahuan, karena kegiatan menulis memacu kita untuk menjelajahi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain-lain.

3. Membantu merangkai gagasan dan argumen dengan cara yang teratur, sistematis, dan logis.
4. Mengurangi tingkat kecemasan dan tekanan mental.
5. Memberikan kepuasan batin, karena karya yang diciptakan dapat bermanfaat bagi orang lain.
6. Membantu penulis kreatif untuk lebih dikenal oleh khalayak pembaca dan memiliki potensi untuk mendapatkan popularitas.

Membuat narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melontarkan pemikiran dan pengalaman, tetapi juga menciptakan lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi. Restiani dkk., (2022), menyatakan bahwa tujuan utama teks narasi adalah untuk menceritakan kembali kejadian yang tengah berlangsung. Titik dkk., (2012) dalam Hidayat, (2021), menyebutkan bahwa menulis narasi memiliki fungsi yang memungkinkan komunikasi yang lebih luas dengan individu lain atau pihak yang berbeda melalui karya yang dibuat.

Dari berbagai pandangan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa menulis narasi tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga menawarkan banyak keuntungan bagi perkembangan intelektual dan emosional individu. Selain meningkatkan keingintahuan dan memperluas pengetahuan, menulis narasi juga berkontribusi dalam menyusun pemikiran yang teratur dan dapat mengurangi tingkat stres. Aktivitas menulis narasi memberikan kepuasan batin karena hasil karya yang dihasilkan dapat berguna bagi orang lain dan sekaligus menciptakan kesempatan untuk penulis agar lebih dikenal.

2.6 Tujuan Teks Narasi

Karangan narasi memainkan peranan krusial dalam menyampaikan kisah dengan jelas dan menyentuh emosi audiens. Melalui penceritaan, penulis mampu menciptakan alur yang menarik serta menghadirkan pengalaman yang dapat dirasakan oleh pembaca seakan mereka terlibat langsung dalam kisah tersebut. Menurut pendapat Oktrifianti, (2021), tujuan dari karangan

narasi mencakup hal-hal berikut:

1. Pembaca merasa seolah-olah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
2. Berupaya untuk mendeskripsikan sejelas mungkin kepada pembaca peristiwa yang sudah terjadi, sekaligus menyampaikan pesan tersembunyi kepada audiens.
3. Membangkitkan aspek emosional.
4. Menciptakan imajinasi di benak pembaca.
5. Mengirimkan pesan tersembunyi kepada pembaca dan pendengar.
6. Memberikan informasi kepada pembaca dan menambah wawasan.
7. Mengkomunikasikan makna kepada audiens melalui imajinasi yang ada dalam diri pembaca.

Teks narasi memiliki peran penting dalam menyampaikan kisah yang mampu menghibur sekaligus memberikan wawasan kepada audiens. Berdasarkan pendapat Ambarsari dkk., (2023), tujuan utama dari teks narasi adalah memberikan hiburan atau informasi. Tujuan dan fokus dari penyampaian teks narasi adalah untuk menambah pengetahuan pembaca dan merangsang daya imajinasi mereka.

Teks narasi digunakan dalam berbagai kategori tulisan untuk menggambarkan kejadian dengan cara yang teratur dan menarik. Menurut Kristanti, (2024), teks narasi merupakan sebuah karya yang mencakup karakter-karakter tertentu serta latar belakang, tahap-tahap, dan urutan cerita yang spesifik, dengan tujuan untuk menceritakan suatu kejadian melalui hasil imajinasi penulis sehingga pembaca merasa seolah-olah menyaksikan atau merasakan peristiwa dalam cerita tersebut.

Dari berbagai pandangan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa karya narasi bertujuan untuk menyampaikan cerita dengan jelas dan menggerakkan perasaan pembaca. Selain untuk memberikan hiburan, teks narasi juga bertujuan untuk menyampaikan informasi, merangsang imajinasi, dan

membentuk gambaran di benak pembaca. Dengan menggambarkan peristiwa secara rinci, narasi dapat membuat pembaca seolah-olah turut serta dalam kejadian yang diceritakan. Selain itu, narasi juga bisa menyampaikan pesan yang tersembunyi, membangkitkan emosi, dan memperluas wawasan.

2.7 Indikator Menulis Teks Narasi

Menulis narasi bukan sekadar menggabungkan kata-kata untuk membentuk kisah, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen yang mendukung kualitas tulisan. Penulis harus mampu menyusun plot yang menarik, menghidupkan karakter, dan menciptakan atmosfer yang mampu menggugah perasaan pembaca. Di samping itu, pemilihan kata yang akurat dan penggunaan kalimat yang tepat juga sangat berpengaruh. Ketika mengevaluasi kemampuan dalam menulis narasi, ada sejumlah indikator yang perlu diperhatikan supaya karya tulis menjadi lebih berkualitas.

Tabel 2. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|--|---|---|--|---|
| Tema (Berdasarkan pengalaman, logis, relevan dengan tema) | Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis, dan relevan dengan tema. | Isi teks terdapat dua dari tiga kriteria. | Isi teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Isi teks tidak berdasarkan fakta, tidak logis, dan tidak relevan dengan tema. |
| Tokoh (Tokoh utama, gambaran tingkah laku, ucapan) | Terdapat satu tokoh utama atau lebih yang digambarkan dengan tingkah laku dan ucapan untuk memperkuat karakter. | Terdapat dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya terdapat satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak terdapat aspek tokoh dalam teks. |
| Alur/Plot (Runtut, kronologis, keterkaitan antarbagian) | Seluruh isi teks runtut dan kronologis, dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup yang saling berkaitan. | Sebagian besar pengalaman runtut dan kronologisnya jelas. | Sebagian kecil pengalaman runtut dan kronologisnya kurang jelas. | Seluruh isi teks tidak beralur dan tidak berkaitan. |

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|--|--|--|--|--|
| Paragraf (Tertata, komposisi seimbang, keterhubungan antarparagraf) | Paragraf tertata, komposisi seimbang antara pendahuluan, isi, dan penutup, serta saling berhubungan. | Paragraf tersusun dengan baik tetapi hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Paragraf tersusun tetapi hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Paragraf tidak tertata, tidak memiliki komposisi seimbang, dan antarparagraf tidak berhubungan. |
| Kalimat (Struktur gramatikal, kohezi, koherensi) | Kalimat tersusun dengan struktur gramatikal yang baik, memiliki keterkaitan (kohezi), dan pengaturan rapi (koherensi) sehingga mudah dipahami. | Kalimat menggunakan dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Kalimat hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Kalimat tidak menggunakan struktur gramatikal yang baik, tidak memiliki keterkaitan, dan sulit dipahami. |
| Pilihan Kata (Kata baku, kesesuaian makna, ungkapan yang tepat) | Menggunakan kata baku, pilihan kata sesuai dengan makna, serta ungkapan yang tepat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak menggunakan kata baku, pilihan kata tidak sesuai makna, dan ungkapan tidak tepat. |
| Ejaan dan Tanda Baca (Tanda baca, penulisan sesuai EYD, penggunaan huruf kapital) | Menggunakan tanda baca yang benar, sesuai dengan EYD, dan huruf kapital digunakan dengan benar. | Hanya memenuhi dua dari tiga kriteria. | Hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Tidak menggunakan tanda baca yang benar, tidak sesuai EYD, dan huruf kapital tidak digunakan dengan benar. |
| Orientasi (Latar waktu, latar tempat, suasana) | Teks memiliki latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas. | Teks hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. |
| Klimaks (Masalah, ketegangan, konflik memuncak) | Masalah, ketegangan, dan konflik disajikan dengan baik hingga mencapai klimaks. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat masalah, ketegangan, konflik, dan klimaks. |

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|---|---|--|---|--|
| Solusi (Antiklimaks, penyelesaian konflik, amanat) | Teks memiliki penyelesaian konflik yang jelas, antiklimaks, serta amanat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak ada penyelesaian konflik, antiklimaks, atau amanat dalam teks. |

Sumber: (Oktrifianti, 2021)

Tabel 3. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi

| No. | Aspek | Deskriptor | Skor | Kualitas |
|-----|-----------------------------------|--|------|---------------|
| 1 | Kelancaran | Karya tulis narasi dari peserta didik menunjukkan kelancaran apabila dalam durasi 75 menit kata yang ditulis lebih dari 200 kata. | 5 | Sangat lancar |
| | | Karya tulis narasi dari peserta didik menunjukkan kelancaran apabila dalam durasi 75 menit jumlah kata yang ditulis berada di antara 150-199 kata. | 4 | Lancar |
| | | Karya tulis narasi dari peserta didik menunjukkan kelancaran apabila dalam durasi 75 menit jumlah kata yang ditulis berada di antara 100-149 kata.. | 3 | Cukup lancar |
| | | Karya tulis narasi dari peserta didik menunjukkan kelancaran apabila dalam durasi 75 menit jumlah kata yang ditulis berada di antara 50-99 kata. | 2 | Kurang lancar |
| | | Karya tulis narasi dari peserta didik tidak menunjukkan kelancaran apabila dalam durasi 75 menit jumlah kata yang ditulis kurang dari 50 kata | 1 | Tidak lancar |
| 2 | Kelenturan (Fleksibilitas) | Karangan narasi peserta didik mencerminkan fleksibilitas apabila terdapat variasi dalam jenis kalimat, seperti: (1) kalimat yang sederhana, gabungan, dan kompleks; atau (2) kalimat yang deklaratif, interogatif, dan eksklamatif; atau (3) panjang kalimat minimal 5 kata, dan kalimat lebih panjang dari 10 kata. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, fleksibilitas dinilai berdasarkan konten atau ide yang mencakup: (1) imajinasi (apakah menunjukkan kekayaan imajinasi atau tidak), atau (2) fantasi (sejauh mana karya tersebut bersifat faktual atau khayalan). | 5 | Sangat lentur |
| | | Karangan narasi peserta didik menunjukkan fleksibilitas jika memenuhi 4 kriteria. | 4 | Lentur |

| No. | Aspek | Deskriptor | Skor | Kualitas |
|-----|---------------------------------|---|------|---------------|
| | | Karangan narasi peserta didik menunjukkan fleksibilitas jika memenuhi 3 kriteria. | 3 | Cukup lentur |
| | | Karangan narasi peserta didik menunjukkan fleksibilitas jika memenuhi 2 kriteria. | 2 | Kurang lentur |
| | | Karangan narasi peserta didik menunjukkan fleksibilitas jika memenuhi 1 kriteria. | 1 | Tidak lentur |
| 3 | Keaslian (Orisinalitas) | Karya narasi yang dibuat oleh peserta didik mencerminkan keaslian yang mencakup: (1) judul, (2) pengembangan alur cerita, (3) unsur humor, (4) penggambaran karakter, dan (5) cara penulisan. Karya narasi peserta didik diakui sebagai asli jika memenuhi empat syarat. | 5 | Sangat asli |
| | | Karya narasi peserta didik diakui sebagai asli jika memenuhi empat syarat. | 4 | Asli |
| | | Karya narasi peserta didik diakui sebagai asli jika memenuhi tiga syarat. | 3 | Cukup asli |
| | | Karya narasi peserta didik diakui sebagai asli jika memenuhi dua syarat. | 2 | Kurang asli |
| | | Karya narasi peserta didik tidak dianggap asli jika hanya memenuhi satu syarat atau bahkan tidak ada yang terpenuhi. | 1 | Tidak asli |
| 4 | Terperincian (Elaborasi) | Karangan narasi yang dihasilkan oleh pelajar menunjukkan kejelasan jika memenuhi: (1) tulisan yang hidup dan menarik, (2) tulisan yang berisi ekspresi emosi yang mendalam, (3) tulisan yang mengandung elemen empati, (4) tulisan yang melibatkan pengalaman pribadi atau pendapat penulis, dan (5) adanya penggunaan kalimat langsung dalam dialog. | 5 | Sangat rinci |
| | | Narasi yang dihasilkan oleh pelajar menunjukkan kejelasan jika memenuhi 4 standar. | 4 | Rinci |
| | | Narasi yang dihasilkan oleh pelajar menunjukkan kejelasan jika memenuhi 3 standar. | 3 | Cukup rinci |
| | | Narasi yang dihasilkan oleh pelajar menunjukkan kejelasan jika memenuhi 2 standar. | 2 | Kurang rinci |
| | | Narasi yang dihasilkan oleh pelajar tidak menunjukkan kejelasan jika hanya memenuhi 1 atau tidak memenuhi satu pun standar. | 1 | Tidak rinci |

Sumber: (Hidayat, 2021)

Dari berbagai kriteria penilaian yang ada, kriteria yang dibuat oleh Oktrifianti, (2021), lebih tepat untuk mengevaluasi kemampuan menulis narasi peserta didik kelas IV karena mencakup elemen-elemen penting dalam pembuatan teks narasi. Kriteria ini menilai tema melalui kesesuaian

dengan pengalaman, logika, dan relevansi dengan subjek yang diberikan. Selain itu, karakter dalam cerita juga dievaluasi, meliputi protagonis, penggambaran perilaku, dan penggunaan dialog. Dari perspektif alur, kriteria ini fokus pada penyampaian peristiwa secara berurutan dan hubungan antarbagian cerita. Struktur paragraf dan kalimat dinilai berdasarkan keteraturan, keseimbangan, kohesi, dan koherensi untuk memastikan kesatuan teks. Kriteria ini mencakup pemilihan kata dengan memperhatikan penggunaan istilah yang tepat, makna yang sesuai, serta keakuratan ungkapan dalam konteks narasi.

Penulisan dan tanda baca juga menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kepatuhan terhadap pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Unsur orientasi, klimaks, dan resolusi juga menjadi pertimbangan dalam menilai kelengkapan elemen narasi, yang mencakup latar belakang cerita, puncak permasalahan, hingga penyelesaian yang mengandung sapaan. Dengan beragam indikator yang mendetail, kriteria ini menawarkan panduan terstruktur bagi pendidik dalam secara objektif menilai kemampuan menulis narasi peserta didik.

2.8 Definisi Model *Pembelajaran Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Menurut Fauzan dkk., (2020), menjelaskan bahwa model pembelajaran ini adalah model yang diterapkan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan karya berdasarkan pemahaman materi serta mengeksplorasinya hingga menghasilkan sesuatu karya yang *monumental*. Tujuan dari model ini adalah untuk merangsang imajinasi peserta didik agar mereka dapat menghasilkan produk.

Model pembelajaran yang efektif harus mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik. Menurut Khoirurrijal dkk., (2022), pembelajaran *project based learning* dianggap sebagai suatu model

yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan karakter yang dimiliki melalui aktivitas pemecahan masalah dan penelitian. Hal ini terjadi karena pendidik dapat membantu peserta didik dalam menemukan jawaban serta solusi untuk tantangan belajar yang mereka hadapi. Selain itu, model ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk menciptakan pemahaman inovatif dan meningkatkan keterampilan.

Model pembelajaran *project based learning* telah banyak diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan, karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama peserta didik. Menurut Lestari & Yuwono, (2022), pembelajaran *project based learning* adalah model yang memungkinkan peserta didik untuk berkarya secara individu maupun dalam kelompok. Dalam model ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam menciptakan karya yang relevan dengan isu nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan pengalaman praktis dan mendorong pembelajaran yang melampaui sekadar penguasaan pengetahuan.

Dari berbagai perspektif tersebut, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah cara yang efisien untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui penjelajahan dan penciptaan. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pemahaman, mengatasi masalah, serta merangsang inovasi dan kreativitas sepanjang proses belajar. Dengan dukungan dari pendidik, peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari solusi atas tantangan yang mereka temui dan menghasilkan produk yang bernilai.

2.9 Fungsi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga memiliki banyak fungsi yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didik. Menurut Anggraini, (2021), model pembelajaran *project based learning* dapat secara signifikan

meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas, karena tujuan utama dari pembelajaran *project based learning* adalah untuk membantu peserta didik mengasah pemikiran kritis, menjadi lebih aktif, dan mampu menyajikan solusi yang tepat ketika menghadapi berbagai masalah.

Model pembelajaran *project based learning* memiliki berbagai peran yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut pandangan Sari & Febriani, (2024), model pembelajaran *project based learning* berfungsi sebagai rangsangan yang diberikan oleh pendidik untuk mengamati perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Khoiruddin & Suwito, (2021), fungsi dari model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Proses belajar menjadi lebih interaktif.
- c. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mengatur sendiri kegiatan atau proses penyelesaian tugas, sehingga mengembangkan kemandirian mereka.
- d. Mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep atau pengetahuan kepada peserta didik.

Dari berbagai perspektif yang ada, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berperan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas dengan mendorong mereka untuk berfikir kritis, mandiri, serta menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu, model ini membekali peserta didik untuk mengatasi tantangan dengan cara yang lebih kreatif dan terfokus. Model pembelajaran *project based learning* juga menjadi pemicu bagi pendidik untuk mengamati perubahan perilaku sebagai dampak dari proses belajar. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih aktif, pembelajaran berjalan secara interaktif, dan mereka memiliki kesempatan untuk mengelola tugas mereka sendiri yang mendalami pemahaman.

2.10 Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model belajar *project based learning* memiliki kelebihan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efisien untuk peserta didik. Berdasarkan pendapat Khoirurrijal dkk., (2022), model pembelajaran *project based learning* dianggap efektif dalam merancang kegiatan belajar yang kompeten dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami hal-hal berikut:

1. Pengetahuan yang kuat dan berarti, dibentuk melalui tugas dan pekerjaan nyata untuk memberikan pengaruh yang signifikan.
2. Memperluas pengetahuan melalui keaslian aktivitas kurikuler dengan melakukan perencanaan atau penyelidikan yang terbuka, dengan hasil atau jawaban yang tidak dapat ditentukan sebelumnya dari sudut pandang tertentu.
3. Membangun pengetahuan melalui pengalaman di dunia nyata dan interaksi kognitif antara individu dalam lingkungan kolaboratif.

Model pembelajaran yang *project based learning* memiliki sejumlah keuntungan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melatih keterampilan berpikir peserta didik. Anggraini & Wulandari, (2021), menyatakan bahwa penerapan model ini ditujukan untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Di samping itu, model ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan peserta didik. Trianto (2014) dalam Anggraini & Wulandari, (2021), mengemukakan bahwa model pembelajaran yang *project based learning* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan perspektif yang lebih luas kepada peserta didik saat menghadapi masalah secara langsung;
- b. Mengasah keterampilan serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang dihadapi secara langsung.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dimaksudkan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui beragam tugas yang menuntut kreativitas. Model ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperbanyak wawasan, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memecahkan masalah dengan cara yang lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran *project based learning* mendorong peserta didik untuk terbiasa dalam merancang solusi, mendalami berbagai perspektif, dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung dalam proses belajar.

2.11 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* memiliki banyak keuntungan yang membuatnya efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Merujuk pada Abidin, (2007) yang dijelaskan oleh Fauzan dkk., (2020), model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Model ini terintegrasi dengan kurikulum, sehingga tidak memerlukan penambahan apapun dalam pelaksanaannya.
2. Peserta didik terlibat dalam aktivitas yang nyata dan secara disiplin menerapkan model pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah yang berarti bagi mereka.
4. Teknologi digunakan sebagai alat untuk penemuan, kerja sama, dan komunikasi, dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran dengan cara baru.
5. Meningkatkan kerjasama antara pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek yang melampaui batas geografis atau bahkan mencakup berbagai zona waktu.

Meskipun model pembelajaran *project based learning* memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kelemahan yang harus diperhatikan saat diimplementasikan. Anggraini & Wulandari, (2021) menyebutkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Keterlibatan aktif peserta didik dapat menciptakan suasana kelas yang tidak mendukung, sehingga penting untuk memberikan waktu beberapa menit agar peserta didik dapat berdiskusi. Apabila waktu diskusi sudah cukup dirasakan, analisis dapat dilakukan dengan lebih tenang.
2. Meskipun alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan, situasi pembelajaran tetap tidak ideal. Oleh karena itu, pengajar sebaiknya memberikan waktu tambahan secara bergantian kepada setiap kelompok.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik karena menawarkan berbagai keunggulan. Model ini terintegrasi langsung dengan kurikulum, melibatkan peserta didik dalam aktivitas nyata, mendorong kerja kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang relevan, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat eksplorasi dan komunikasi. Selain itu, model ini juga mendorong kolaborasi antar pendidik lintas wilayah dan waktu. Namun demikian, mengingatkan bahwa model ini memiliki beberapa tantangan, seperti potensi munculnya suasana kelas yang kurang kondusif akibat tingginya keterlibatan peserta didik, serta keterbatasan waktu yang mengharuskan pendidik memberikan waktu diskusi tambahan secara bergantian untuk tiap kelompok agar proses analisis berjalan lebih efektif.

2.12 Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam implementasinya, model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah yang teratur untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan terarah. Berdasarkan Fauzan dkk.,

(2020), model pembelajaran *project based learning* memiliki urutan dalam pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

| No. | Langkah | Deskripsi |
|-----|---|--|
| 1 | Penentuan Pertanyaan Mendasar <i>(Start with the Essential)</i> | Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan penting yang dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan suatu aktivitas, memilih topik yang berhubungan dengan kenyataan di dunia nyata, dan diawali dengan penyelidikan yang mendalam. Topik yang diangkat berkaitan erat dengan para peserta didik. |
| 2 | Mendesain Perencanaan Proyek <i>(Desing a plan for the project)</i> | Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan memiliki ide dalam merencanakan produk yang akan dibuat. |
| 3 | Menyusun Jadwal <i>(Create a schedule)</i> | Pendidik dan peserta didik merencanakan rutinitas kegiatan dalam menyelesaikan proyek, termasuk membentuk kelompok, menyelesaikan proyek, menetapkan batas waktu untuk penyelesaian, membantu peserta didik agar merancang cara baru, mengevaluasi peserta didik saat mereka mengembangkan cara yang tidak terkait dengan proyek, serta meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai pilihan cara yang dibuat. |
| 4 | Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek <i>(Monitor the students and the progress of the project)</i> | Pendidikan bertugas untuk memonitor tindakan peserta didik saat menjalani proyek, dengan memanfaatkan panduan yang dapat mendokumentasikan suatu kegiatan krusial. |

| No. | Langkah | Deskripsi |
|-----|---|---|
| 5 | Menguji Hasil (<i>Assess the outcome</i>) | Penilaian dilaksanakan untuk menilai pencapaian kemampuan, menilai perkembangan setiap peserta didik, memberikan umpan balik terhadap pemahaman yang telah diraih peserta didik, serta membantu pendidik dalam merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya. |
| 6 | Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the experience</i>) | Di penghujung kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan penilaian kembali terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Pada fase ini, peserta didik diminta untuk mengemukakan pengalaman mereka saat mengikuti proyek, lalu peserta didik melanjutkan percakapan untuk meningkatkan kinerja selama proses belajar sehingga akhirnya akan muncul suatu penemuan yang baru. |

Sumber: Fauzan dkk., (2020)

2.13 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ramadhani & Ajeng, (2023), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Kemampuan Peserta didik Menulis Karangan Narasi Di Sekolah SDN 060952”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik kelas 4 dalam menyusun karangan narasi di SDN 060952, dengan peningkatan yang sangat memuaskan. Setelah menerapkan model *project based learning*, peserta didik mampu menyusun alur cerita berdasarkan kejadian yang terjadi dan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.
2. Fitriyani & Umam, (2025), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Peserta didik Kelas V SD”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, yang

sebelumnya merupakan salah satu kelemahan dalam proses belajar. Dengan menerapkan *project based learning*, peserta didik tidak hanya belajar menulis dengan lebih sistematis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kepercayaan diri.

3. Trihastuti dkk., (2024), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Sekolah Dasar”. Hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model diferensiasi melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggalar Ngawi menunjukkan peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil penulisan teks narasi.
4. Putri dkk., (2024), dengan judul “Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Tema Anak Peserta didik Kelas IV”. Hasil riset ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media digital dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di SDN Banjarsari 1.
5. Salsabilah dkk., (2024), pada judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model *Project Based Learning*”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *project based learning* yang menggunakan media gambar berseri berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 24 Barung-Barung Balantai Pesisir Selatan.

2.14 Kerangka Berpikir

Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam belajar bahasa yang memerlukan kemampuan berpikir secara logis, teratur, dan kreatif. Menurut Hasriani, (2021), menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan secara langsung dengan orang lain, namun dengan menyampaikan ide atau gagasan yang produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, penulis harus pandai dalam menggunakan kosakata dan struktur kalimat dengan lebih efektif agar karya tulisnya dapat dipahami oleh orang lain.

Hasil dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 Tanggulangin menunjukkan adanya masalah yang signifikan dalam kemampuan menulis teks narasi. Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis teks narasi di kalangan peserta didik masih tergolong rendah. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak sesuai. Menurut Gapari, (2021), pendidik yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* saat menyampaikan materi membuat peserta didik hanya menaruh perhatian pada pendidik, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam menerima dan menyimpan informasi tanpa memiliki kesempatan untuk menganalisis dan mengembangkan kemampuan berpikir yang aktif dan kritis.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Dengan penerapan model ini, diharapkan pendidik dapat mendorong peserta didik untuk menciptakan karya yang berasal dari proses pembelajaran serta mengembangkan karya tersebut agar menjadi sesuatu yang penting dan bermanfaat. Di samping itu, model ini juga ditujukan untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik secara maksimal sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang inovatif dan orisinal.

2.15 Hipotesis Penelitian

Menurut Hardani dkk., (2020), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara untuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, di mana pertanyaan penelitian tersebut telah dirumuskan dalam format kalimat. Sugiyono, (2019), menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara untuk rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a = Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

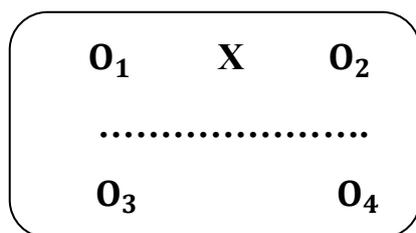
H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dan bersifat eksperimen. Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2022), penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel yang sudah ditetapkan, pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian, dan analisis datanya menerapkan model kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian ini mengimplementasikan desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan intervensi spesifik berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak mengalami intervensi khusus dan berfungsi sebagai pembanding, di mana model pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *direct instruction*. Dalam desain ini, kedua kelompok terlebih dahulu melakukan tes awal (*pretest*), dan setelah intervensi diberikan, keduanya melakukan tes akhir (*posttest*). Mengenai desain *nonequivalent control group design*, Sugiyono, (2022,) menyatakan bahwa desain ini sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *nonequivalent control group*

Keterangan:

O_1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O_2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X : Pemberian Perlakuan

O_3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O_4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

3.1 Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dari kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin yang berjumlah 31 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik di kelompok eksperimen dan 16 peserta didik di kelompok kontrol.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanggulangin yang berlokasi di Jalan Raya Mojopahit No.13, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2025 dengan melakukan pengamatan dan penelitian awal. Selanjutnya, penelitian tersebut akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dilakukan melalui tiga fase, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup segala bentuk kegiatan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Melaksanakan kajian pustaka tentang model pembelajaran *project based learning* dan keterampilan menulis narasi.
- b. Menyusun rencana penelitian dan meminta izin penelitian kepada pihak sekolah yang bersangkutan.
- c. Memilih subjek penelitian, yakni peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.
- d. Membuat alat penelitian, seperti formulir observasi, panduan wawancara, dan ujian keterampilan menulis narasi.
- e. Mengembangkan modul pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *direct instruction*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Melakukan tes awal (*pretest*) untuk peserta didik guna menilai keterampilan mereka dalam menulis cerita.
- b. Menerapkan model pembelajaran *project based learning* di kelas eksperimen serta menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas kontrol sesuai modul yang telah disiapkan.
- c. Melaksanakan pengamatan dan pencatatan selama proses pembelajaran untuk menilai aktivitas peserta didik.
- d. Mengadakan tes akhir (*Posttest*) bagi peserta didik untuk mengetahui perbaikan keterampilan menulis cerita setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* model pembelajaran *direct instruction*.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan informasi dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai

- kemampuan menulis teks narasi.
- b. Memproses dan menganalisis informasi sesuai dengan metode analisis yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini.
 - c. Mengambil kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam suatu studi. Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2022), populasi dapat dipahami sebagai area untuk generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin untuk Tahun Pelajaran 2024/2025 yang jumlahnya mencapai 31 peserta didik. Kelas IV dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan 15 peserta didik dan kelas kontrol dengan 16 peserta didik..

Tabel 5. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin

| Kelas | Banyak Peserta Didik | | Jumlah |
|--------|----------------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| VA | 9 | 6 | 15 |
| VB | 9 | 7 | 16 |
| Jumlah | | | 31 |

Sumber: Dokumentasi pendidik Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin Tahun Pelajaran 2024/2025 (Pendidik).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari kelompok yang diambil sebagai data untuk kajian. Menurut Sugiyono, (2022), sampel adalah bagian dari kelompok dengan jumlah dan ciri tertentu. Sampel diambil untuk mewakili kelompok yang memiliki sifat atau kondisi khusus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2022), metode pengambilan sampel

jenuh memperhitungkan tingkat kejenuhan dari sampel yang diambil. Sampel jenuh biasanya dipahami sebagai sampel yang telah mencapai titik maksimum, karena penambahan jumlah apapun tidak akan berpengaruh pada representasi populasi.

Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didasarkan pada hasil tes awal keterampilan menulis teks narasi yang melibatkan 31 peserta didik. Kelas dengan rata-rata nilai keterampilan menulis teks narasi terendah akan dipilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas dengan rata-rata nilai teks narasi tertinggi akan dipilih sebagai kelompok kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam studi ini, variabel independen adalah penerapan model pembelajaran *project based learning*, sementara variabel dependen adalah keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

3.1 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pembatasan yang memberikan penjelasan singkat, jelas, dan tegas tentang suatu konsep. Tujuan penjelasan ini adalah mempermudah penulis dalam penelitian ini. Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Untuk meningkatkan kualitas belajar, berbagai model pembelajaran yang inovatif mulai diterapkan, salah satunya adalah pembelajaran *project based learning*. Menurut Fauzan dkk., (2020), model pembelajaran *project based learning* adalah model yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan produk berdasarkan pemahaman materi pelajaran dan mengeksplorasinya sehingga menjadi hasil yang berarti. Tujuan

model ini adalah mendorong imajinasi peserta didik agar dapat menghasilkan sebuah produk.

b. Kemampuan Menulis Teks Narasi

Di dunia kepenulisan, narasi adalah salah satu jenis tulisan yang kerap dipakai untuk menceritakan suatu peristiwa dengan runtut. Menurut Jauhari, (2013), dalam Oktrifianti, (2021) istilah narasi berasal dari kata bahasa Inggris *narration*, yang berarti cerita, dan *narrative*, yang berarti yang menceritakan. Karya narasi adalah tulisan yang mengisahkan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan tentang batasan dari variabel dalam penelitian ini.

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Supaya pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan terfokus, model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah yang harus diikuti oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Fauzan dkk., (2020) model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah kontrol dalam proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential*)
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a plan for the project*)
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a schedule*)
- 4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)
- 5) Menguji Hasil (*Assess the outcome*)
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the experience*)

b. Kemampuan Menulis teks narasi

Menulis teks narasi tidak hanya sekadar kontrol kata-kata menjadi sebuah cerita, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap berbagai unsur yang mendukung kualitas tulisan. Berikut unsur unsur dalam penilaian menulis teks narasi

- 1) Tema (berdasarkan pengalaman, logis, relevan dengan tema)
- 2) Tokoh (tokoh utama, control, tingkah laku, ucapan)
- 3) Alur/plot (runtut, kronologis, keterkaitan antarbagian)
- 4) Paragraf (tertata, komposisi seimbang, keterhubungan antarparagraf)
- 5) Kalimat (struktur gramatikal, kohesi, koherensi)
- 6) Pilihan kata (kata baku, kesesuaian makna, ungkapan yang tepat)
- 7) Ejaan dan tanda baca (tanda baca, penulisan sesuai EYD, penggunaan huruf kapital)
- 8) Orientasi (latar waktu, latar tempat, suasana)
- 9) Klimaks (masalah, ketegangan, konflik memuncak)
- 10) Solusi (antiklimaks, penyelesaian konflik, amanat)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teknik sebagai berikut.

1. Tes

Tes dipakai untuk menilai kemampuan menulis teks narasi peserta didik sebelum dan sesudah mereka mendapatkan perlakuan pembelajaran.

Tipe tes yang diterapkan adalah tes tertulis berupa tugas menulis teks narasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Tes ini dilaksanakan dua kali, yaitu:

- a. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan model *project based learning* diberikan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* diberikan pada kelas kontrol.
- b. *Posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengevaluasi situasi proses belajar mengajar di ruang kelas, termasuk keterlibatan peserta didik saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti daftar nama peserta didik, silabus, modul, dan bukti hasil (lembar jawaban *pretest* dan *posttest*). Data ini membantu memperkuat hasil analisis penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan instrument yang tepat memiliki dampak besar terhadap kualitas informasi yang diperoleh. Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2022), alat penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Semua fenomena ini secara khusus dikenal sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa tes yang bertujuan untuk menilai kemampuan menulis teks narasi peserta didik setelah mereka melalui proses pembelajaran dengan model *project based learning*.

Tes tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu tes pendahuluan (*pretest*) dan tes penutup (*posttest*). Alat ukur penelitian yang berupa tes ini terdiri atas soal perintah yang dirancang berdasarkan indikator-indikator kemampuan menulis. Indikator-indikator ini mencakup elemen-elemen seperti tema, karakter, alur atau plot, paragraf, kalimat, pilihan kata, ejaan, orientasi, dan klimaks. Indikator tersebut berfungsi sebagai panduan dalam menilai keterampilan menulis teks narasi yang akan dikerjakan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Rubrik Penelitian Menulis Teks Narasi

| No. | Aspek | Deskripsi | Skor | Keterangan |
|-----|----------------------|--|------|------------|
| 1 | Tema | Berdasarkan pengalaman, logis, relevan dengan tema | | |
| 2 | Tokoh | Tokoh utama, gambaran tingkah laku, ucapan | | |
| 3 | Alur/Plot | Runtut, kronologis, keterkaitan antarbagian | | |
| 4 | Paragraf | Tertata, komposisi seimbang, keterhubungan antarparagraf | | |
| 5 | Kalimat | Struktur gramatikal, kohesi, koherensi | | |
| 6 | Pilihan Kata | Kata baku, kesesuaian makna, ungkapan yang tepat | | |
| 7 | Ejaan dan Tanda Baca | Tanda baca, penulisan sesuai EYD, penggunaan huruf kapital | | |
| 8 | Orientasi | Latar waktu, latar tempat, suasana | | |
| 9 | Klimaks | Masalah, ketegangan, konflik memuncak | | |
| 10 | Solusi | Antiklimaks, penyelesaian konflik, amanat | | |
| | Jumlah | | | |

Sumber: (Peneliti)

Tabel 7. Pedoman Rubrik Penelitian Menulis Teks Narasi

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|--|--|--|--|--|
| Tema (Berdasarkan pengalaman, logis, relevan dengan tema) | Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis, dan relevan dengan tema. | Isi teks terdapat dua dari tiga kriteria. | Isi teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Isi teks tidak berdasarkan fakta, tidak logis, dan tidak relevan dengan tema. |
| Tokoh (Tokoh utama, gambaran tingkah laku, ucapan) | Terdapat satu tokoh utama atau lebih yang digambarkan dengan tingkah laku dan ucapan untuk memperkuat karakter. | Terdapat dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya terdapat satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak terdapat aspek tokoh dalam teks. |
| Alur/Plot (Runtut, kronologis, keterkaitan antarbagian) | Seluruh isi teks runtut dan kronologis, dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup yang saling berkaitan. | Sebagian besar pengalaman runtut dan kronologisnya jelas. | Sebagian kecil pengalaman runtut dan kronologisnya kurang jelas. | Seluruh isi teks tidak beralur dan tidak berkaitan. |
| Paragraf (Tertata, komposisi seimbang, keterhubungan antarparagraf) | Paragraf tertata, komposisi seimbang antara pendahuluan, isi, dan penutup, serta saling berhubungan. | Paragraf tersusun dengan baik tetapi hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Paragraf tersusun tetapi hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Paragraf tidak tertata, tidak memiliki komposisi seimbang, dan antarparagraf tidak berhubungan. |
| Kalimat (Struktur gramatikal, kohesi, koherensi) | Kalimat tersusun dengan struktur gramatikal yang baik, memiliki keterkaitan (kohesi), dan pengaturan rapi (koherensi) sehingga mudah dipahami. | Kalimat menggunakan dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Kalimat hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Kalimat tidak menggunakan struktur gramatikal yang baik, tidak memiliki keterkaitan, dan sulit dipahami. |
| Pilihan Kata (Kata baku, kesesuaian makna, ungkapan yang tepat) | Menggunakan kata baku, pilihan kata sesuai dengan makna, serta ungkapan yang tepat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak menggunakan kata baku, pilihan kata tidak sesuai makna, dan ungkapan tidak |

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|--|---|---|--|--|
| | | | | tepat. |
| Ejaan dan Tanda Baca (Tanda baca, penulisan sesuai EYD, penggunaan huruf kapital) | Menggunakan tanda baca yang benar, sesuai dengan EYD, dan huruf kapital digunakan dengan benar. | Hanya memenuhi dua dari tiga kriteria. | Hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Tidak menggunakan tanda baca yang benar, tidak sesuai EYD, dan huruf kapital tidak digunakan dengan benar. |
| Orientasi (Latar waktu, latar tempat, suasana) | Teks memiliki latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas. | Teks hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. |
| Klimaks (Masalah, ketegangan, konflik memuncak) | Masalah, ketegangan, dan konflik disajikan dengan baik hingga mencapai klimaks. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat masalah, ketegangan, konflik, dan klimaks. |
| Solusi (Antiklimaks, penyelesaian konflik, amanat) | Teks memiliki penyelesaian konflik yang jelas, antiklimaks, serta amanat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak ada penyelesaian konflik, antiklimaks, atau amanat dalam teks. |

Sumber: (Oktrifianti, 2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang didapat peneliti berasal dari data kuantitatif berupa skor *pretest* dan *posttest* pada kemampuan menulis teks narasi yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Skor *pretest* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dasar peserta didik sebelum mereka mengalami intervensi, sementara skor *posttest* digunakan untuk menilai perkembangan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Analisis dilaksanakan melalui sejumlah uji statistik, termasuk uji normalitas,

homogenitas, N-Gain, dan uji-t untuk menguji perbedaan serta peningkatan hasil belajar yang signifikan antara dua kelompok tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan rumus rumus *chi kuadrat* (χ^2) sesuai dengan Sugiyono, (2022) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian memiliki varians yang seragam. Untuk melakukan pengujian homogenitas, digunakan rumus Uji *Fisher* atau Uji-F, sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria uji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau data bersifat homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen.

3. Uji N-Gain

Setelah memberikan perlakuan yang berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mendapatkan nilai peningkatan (N-Gain) pada kedua kelompok guna mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan menulis teks narasi. Untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan, bisa digunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor maksimum} - \text{skor } pretest}$$

Hasil perhitungan N-Gain selanjutnya dikriteriakan dengan menggunakan kriteria indeks N-Gain seperti pada Tabel berikut.

Tabel 8. Kriteria Indeks N-Gain

| Indeks N-Gain | Kriteria |
|-------------------|----------|
| $g \geq 0,70$ | Tinggi |
| $0,70 > g > 0,30$ | Sedang |
| $g \leq 0,30$ | Rendah |

4. Uji-t Paired Sample

Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu teknik dalam pengujian hipotesis yang mana data yang digunakan bersifat tidak independen (berpasangan). Ciri utama yang sering terlihat dalam kasus berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) menerima dua perlakuan yang berbeda, Nuryadi dkk., (2017).

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}$$

Ingat;

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2$$

Keterangan;

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sample.

5. Uji Independent Sample t-test.

Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Nuryadi dkk., (2017).

Rumus uji-t dua sampel independen:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Dimana :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

- a. Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :
 Nilai signifikansi α
Interval Confidence = $1 - \alpha$
 Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk independent sample t-test
 $df = N - 2$ atau *DF (Degree of freedom)* = $(n_1 - n_2) - 2$
- b. Bandingkan nolai t_{hit} dengan t_{tab}
- c. Apabila;
 $t_{hit} > t_{tab}$ maka berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)
 $t_{hit} < t_{tab}$ Maka tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

3.8 Uji Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Dengan hipotesis sebagai berikut.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin.

Analisis uji regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel*. Adapun rumusan regresi sederhana dengan hipotesis statistik menurut Muncarno, (2017) adalah sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$

$H_o: r = 0$

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Posttest)

a = konstanta (nilai *Constant*)

X_1 = nilai *Pretest*

X_2 = Kelompok

b_1 = koefisien regresi untuk *Pretest*

b_2 = koefisien regresi untuk Kelompok

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen sebesar 24,79 poin, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat 6,79 poin. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,033 < 0,05$. Selanjutnya terdapat nilai *t* hitung sebesar 2.263, dalam hal ini *t* hitung lebih besar dari *t* tabel $2.263 > 2,064$. Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian “Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin.”

Nilai N-Gain sebesar 0,57 di kelas eksperimen dengan kategori sedang dibandingkan dengan 0,18 di kelas kontrol dengan kategori rendah, memperkuat temuan bahwa pengaruh model pembelajaran *project based learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin.

5.2. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang merupakan model inovatif dan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dukungan ini bisa diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar, menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model ini, serta merumuskan kebijakan sekolah yang memfasilitasi penggunaan model pembelajaran *project based learning* guna mengembangkan keterampilan peserta didik, terutama dalam kemampuan menulis.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran mereka, terutama dalam pembelajaran teks narasi. Model ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir kritis dan kreatif, serta menghasilkan karya nyata sebagai bagian dari pemahaman materi. Pendidik diharapkan merancang proyek yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan menulis mereka.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas tidak hanya melatih keterampilan menulis narasi, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab, kemampuan untuk bekerja sama, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan model ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis secara terstruktur, kreatif, dan komunikatif dalam konteks yang lebih relevan.

4. Bagi peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian pendidikan, serta memperluas wawasan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Peneliti juga disarankan untuk terus melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, serta menjadikan pengalaman sebagai landasan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., Santoso, A., Asfuri, N., & Nurjihah, I. 2023. Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen . *Fundadikdas*, 3(1), 50–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Fauzan, Syafrilianto, & Lubis, M. 2020. *Microteaching* (Iam & Suwito, Ed.; 1 ed.). Kencana.
- Febriyanto, B., Anggraeni, S., & Yonanda, D. 2023. Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 81, 260–265.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6914>
- Gapari, M. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1021>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Roushandy' Asri Farda, Jumari, U., Dhika, J. S., & Rahmatul, I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasriani. 2021. *Terampil Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering* (Rahmat Fadhli, Ed.). Indonesia Emas Group.
- Hidayat, A. 2021. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (A. D. Nabila, Ed.; Vol. 1). Deepublish.
- Khoiruddin, ahmad, & Suwito, D. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7

- Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i3.4429>
- Khoirurrijal, Fadriati, Makrufi, A., Muin, A., & Tajeri. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Z. R. Bahar, Ed.; 1 ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristanti, A. 2024. Fungsi Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa. *Fungsi Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa.*, 5(8), 522–525.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.3249>
- Lestari, S., & Yuwono, A. 2022. *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Larning)* (K. Fayakun, Ed.; 2 ed., Vol. 1). Kun Fayakun.
- Mahmur, Hasbullah, & Masrin. 2020. Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan* (Sutikno, Ed.; 2 ed.). Hamim Group.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1 ed.). Sibuku Media.
- Oktrifianti, E. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman* (H. Wijayanti, Ed.). CV Jejak.
- Pratiwi, B., Sumiyadi, S., & Rudi, A. 2024. Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Puspitoningrum, E., Sardjono, & Rahmayantis, M. 2022. *Pembelajaran Menulis Dongeng* (W. Endang & Muarifin, Ed.; 1 ed.). Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri .
- Putri, B., Rohmanurmeta, F., & Widyaningrum, H. 2024. Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Tema Anak Siswa Kelas IV . *Senassdra*, 3(2), 238–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.386>
- Ramadhani, S., & Ajeng, Y. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Di Sekolah SDN 060952. *Bina Gogik*, 10(2), 107–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.565>
- Restiani, O., Arafik, Muh., & Rini, T. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD . *Jurnal*

- Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1054–1056.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Salsabilah, P., Sayuti, Wirnita, & Azkiya, H. 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1554–1561.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jipsd.v7i1.103>
- Sari, N., & Febriani, E. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA N 1 Baso. : : *Journal of Education & Pedagogy*, 3, 402–410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.280>
- Simeru, R., Natusion, T., Takdir, M., & Siswati, S. 2023. *Model Model Pembelajaran* (Y. Kristanto, Ed.; 1 ed.). Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 28 ed.). Alfabeta.
- Sukma, H., & Puspita, L. 2023. *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)* (Uki, Ed.; 1 ed., Vol. 144). Penerbit K-Media.
- Trihastuti, N., Hadi, P., & Soleh, D. 2024. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* , 3, 271–284.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v7i3.2712>
- Wijaya, D., Dermawan, T., & Ulfa, L. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02. *Pendas*, 8(1), 3571–3581.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8636>